

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DENGAN PEMENUHAN RASA AMAN PASIEN DI RUNG RAWAT INAP KELAS III DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

Mustia Cholista¹ Sri Werdati² Zulpahiyana³

Intisari

Latar Belakang: Rasa aman adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau keadaan aman dan tenang. Untuk dapat memenuhi rasa aman pasien diperlukannya perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. *Caring* merupakan salah satu bentuk pelayanan yang sangat penting yang terkandung didalamnya seperti kasih sayang, keramahan, dan rasa sensitivitas pada diri sendiri dan orang lain. Perawat dituntut untuk selalu menerapkan perilaku *caring* untuk dapat memberikan rasa aman bagi pasien.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *survei analitik*. Rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 63 pasien yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17-25 tahun (42,9%), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (50,8%), mayoritas pendidikan responden SMA (49,2%), dan lama hari dirawat mayoritas 3 hari responden sebanyak (63,5%). Berdasarkan uji statistik Kendall's Tau dengan nilai (p-value: 0,005) $p= 0,000$. Besarnya korelasi antara *caring* perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien adalah 0,701 dengan nilai signifikan 0,000, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.

Kesimpulan: Ada hubungan antara *caring* perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: *caring*, perawat, rasa aman, pasien

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN NURSE'S CARING BEHAVIOR AND
FULFILLMENT OF SENSE OF SECURITY IN THE 3RD CLASS
INPATIENT ROOMS IN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

Mustia Cholista¹ Sri Werdati² Zulpahiyana³

Abstract

Background: Sense of security is a condition free from physical and psychological injuries and safe and peaceful condition. To fulfill patients' sense of security, nurse's caring behavior is necessary in giving nursing care. Caring is one of the most important services containing compassion, friendliness, and sensitivity to oneself and others. Nurses are expected to always apply caring behavior to give a sense of security to patients.

Research Purpose: To determine the relation between nurse's caring behavior and fulfillment of nurse's sense of security in the 3rd class inpatient rooms in Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Research Method: The research type is quantitative with analytic survey research method. The research design is cross sectional. Total sample was 63 patients collected by purposive sampling technique.

Result: The research result showed that most respondents were 17-25 years old (42,9%), male (50,8%), had high school education (49,2%), and treated for 3 days (63,5%). Based on Kendall's Tau statistical test, (p -value $<0,005$) $p= 0,000$. The correlation between nurse's caring and fulfillment of patient's sense of security is 0,701 with significance value 0,000, showing significant correlation.

Conclusion: There was relation between nurse's caring and fulfillment of patient's sense of security in 3rd class inpatient rooms in RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Keywords: caring, nurse, sense of security, patient

¹ Student of Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (1). Pelayanan yang bermutu dapat diberikan oleh rumah sakit kepada masyarakat, dengan mempersiapkan pelayanan yang ada di rumah sakit, diantaranya adalah pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (2).

Keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang strategis dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan pengetahuan keperawatan berbentuk pelayanan biopsikososial dan spritual yang komperensif, yang ditujukan kepada individu, keluarga, masyarakat baik sakit maupun sehat mencakup seluruh kehidupan manusia (3).

Perawat sebagai ujung tombak pelayanan di rumah sakit tentunya mempunyai kualitas kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Perawat bertanggung jawab penuh terhadap keamanan diri pasien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, karena selama 24 jam perawat yang bekerja memberikan pelayanan. Oleh karena itu pada saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat harus mampu memastikan bahwa pelayanan

keperawatan yang diberikan mengutamakan keselamatan dan memberikan rasa aman pada pasien.

Keselamatan dan rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia dalam teori hirarki yaitu kebutuhan fisiologis (*physiologic needs*), kebutuhan keselamatan dan rasa aman (*safety and security needs*), kebutuhan rasa cinta, memiliki, dan dimiliki (*love and belonging needs*), kebutuhan harga diri (*self esteem need*), kebutuhan aktualisasi diri (*need for self actualization*) (4). Lingkungan yang aman di rumah sakit merupakan lingkungan yang bebas dari ancaman kesehatan. Lingkungan yang tidak aman dapat menyebabkan terjadinya cedera atau terjatuh (14).

Di negara maju seperti Amerika, mereka membentuk *National Quality Forum* (NQF) sejak tahun 2004 yang kemudian telah menetapkan 15 standar nasional untuk digunakan dalam mengevaluasi asuhan keperawatan. Standar tersebut dikenal sebagai 15 NQF adapun 15 indikator tersebut antara lain: kematian selama operasi pada pasien rawat inap dengan komplikasi serius yang gagal diselamatkan, kejadian luka tekan, pasien jatuh, jatuh dengan injuri, *restrain prevalence (vest & limb)*, infeksi yang berhubungan dengan kateter urin di ICU dan NICU, pneumonia berhubungan dengan ventilator di ICU dan NICU, *smoking*

cessation counseling for heart failure, smoking cessation counseling for pneumonia skill mix, jam kerja perawat tiap hari per pasien, *practice environment scale-nursing work index (PES-NWI)*, *voluntary turnover* (4). Indikator mutu keperawatan di Indonesia telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sejak 2008, indikator mutu pelayanan keperawatan tersebut meliputi enam indikator mutu yaitu: (1) Keselamatan pasien yang meliputi dekubitus, kejadian jatuh, kesalahan pemberian obat dan cedera akibat restrain, (2) Kenyamanan, (3) Pengetahuan, (4) Kepuasan pasien, (5) *Self care* dan (6) Kecemasan. Keenam jenis indikator mutu tersebut merupakan *outcome* dari pelayanan keperawatan, yang sudah dirancang oleh Kementerian Kesehatan, namun karena perbedaan sifat pelayanan, maka diperlukan penyesuaian di tingkat rumah sakit (5).

Keamanan adalah kondisi bebas dari cedera fisik dan psikologis (4). Kebutuhan akan rasa aman adalah sistem yang meliputi pengenalan risiko, identifikasi, dan pengelolaan berhubungan dengan risiko, pelaporan dan analisis insiden (5). Kebutuhan akan rasa aman pasien dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap rumah sakit, sehingga diperlukan pelayanan yang prima salah satunya pelayanan asuhan keperawatan. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dikategorikan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, dan bakteriologis. Kebutuhan rasa aman terbagi menjadi dua yaitu keamanan fisiologi seperti nyeri, penyakit, cemas dan lain-lain, dan hubungan interpersonal seperti kemampuan

berkomunikasi, kemampuan mengontrol masalah, kemampuan memahami, tingkah laku yang konsisten dengan orang lain, serta kemampuan memahami orang-orang di sekitarnya dan lingkungannya. Ketidaktahuan akan sesuatu kadang membuat perasaan cemas dan tidak aman. Lingkungan pelayanan kesehatan yang aman merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup pasien. Perawat harus mengkaji bahaya yang mengancam keamanan klien dan lingkungan sehingga diperlukan intervensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niken pada tahun 2011 menunjukkan bahwa presentase aman yang dirasakan pasien sebesar 50,5% dan yang tidak aman 49,5% artinya hampir separuh pasien merasakan aman pada tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan kebutuhan aman pasien (6).

Perilaku adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek, dan keadaan (7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 02 maret 2017 melalui wawancara dengan 10 orang pasien yang dirawat di ruang rawat inap kelas III flamboyant Rumah Sakit Umum Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang

caring perawat dan rasa aman kepada pasien seperti: apakah perawat tersenyum kepada pada pasien, apakah perawat memanggil nama pasien dengan benar, apakah perawat menanyakan keluhan pasien, apakah perawat menjelaskan tindakan yang akan dilakukan, apakah perawat mencocokkan nama dengan gelang saat akan melakukan tindakan keperawatan, apakah perawat mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan *caring* perawat dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman di bangsal flamboyan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senapati Bantul Yogyakarta. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tiara dan Lestari tahun 2013 sebagian besar pasien merasa kurang puas dengan pelayanan perawat yaitu sebanyak 47 orang (49,0%), pasien yang cukup puas sebanyak 34 orang (34,5%) dan pasien yang sangat puas hanya 15 orang (15,5%). Perawat dalam memberikan pelayanan (*caring*) terhadap pasien mayoritas rendah yaitu sebanyak 54 responden (56,3%) dan yang menilai pelayanan dengan *caring* yang tinggi sebanyak 42 responden (43,8%). Untuk itu *caring* perawat sangat erat hubungannya dengan rasa aman pasien selama berada di Rumah Sakit. Perawat sangat penting dalam berperan untuk memenuhi rasa aman pasien selama dilakukan perawatan di Rumah Sakit .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul " Hubungan *Caring* Perawat dengan Pemenuhan Rasa

Aman pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah "apakah ada hubungan *caring* perawat dengan pemenuhan rasa aman pada pasien di ruang rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui *caring* perawat di ruang rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui pemenuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui data karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama hari di rawat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan bagi ilmu kesehatan khususnya perawat yang belum menerapkan pengetahuan dalam menerapkan *caring* terhadap pasien. Bahan rujukan khususnya yang berhubungan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan tentang *caring* dan bahan evaluasi kinerja perawat dalam memberikan asuhan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembinaan kinerja perawat yang belum menerapkan *caring* dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang masih kurang, khususnya dalam pengembangan hubungan perawat pasien sehingga rasa aman pasien terpenuhi di Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Bantul Yogyakarta.

b. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dasar bagi perawat untuk menerapkan *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang dapat dipergunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan perilaku *caring*. Meningkatkan motivasi perawat untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bentuk bimbingan dari kepala ruangan/ketua tim kepada perawat pelaksana terkait perilaku *caring* dalam memenuhi kepuasan pasien, dan menjadikan aspek *caring* dalam salah satu penilaian evaluasi penampilan kerja perawat dan program orientasi staf baru.

c. Universitas Alma Ata Yogyakarta

Sebagai literatur atau referensi tentang *caring* terhadap civitas akademika terutama mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Penelitian tentang *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan dengan mengembangkan metode penelitian yang berbeda-beda, selanjutnya di area manajemen keperawatan untuk menggunakan pendekatan dan metode lain dalam upaya peningkatan *caring* perawat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Sukei Niken (2011)	Hubungan perilaku <i>caring</i> perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RS islam sultan Agung Semarang	Jenis penelitian ini analitik observasional Metode penelitian ini deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> teknik pengambilan data total sampling	Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara <i>caring</i> perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien ($p=0,013$; $\alpha 0,05$).	Perbedaan jenis penelitian deskriptif korelasi penelitian ini adalah tempat, waktu penelitian, metode penelitian <i>survei analitik</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Persamaan dari penelitian ini adalah variable dependennya yaitu perilaku <i>caring</i> , dan independen yaitu rasa aman rancangan penelitian <i>cross sectional</i>
Kristiana Muri (2013)	Hubungan Perilaku <i>Caring</i> Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Bangsal Penyakit dalam Kelas III RSUD Saras Husada Purworejo	Jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif analitik, rancangan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan data total sampling, analisa data yg digunakan korelasi kendall tau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden didapatkan perilaku <i>caring</i> perawat tergolong kurang yaitu sebanyak 75%. Tingkat kepuasan pasien tergolong cukup yaitu sebesar 89,6%.	Perbedaan dari penelitian ini adalah variable independen yaitu pemenuhan rasa aman, waktu, tempat dan peneliti persepsi orang tentang perilaku <i>caring</i> perawat pada pelaksanaan asuhan keperawatan, metode penelitian <i>survei analitik</i> , teknik pengambilan sampel	Persamaan dari penelitian ini adalah variable dependennya yaitu perilaku <i>caring</i> , instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , analisa data kendall tau.

				menggunakan <i>purposive sampling</i>	
Anggi & Fatma (2015)	Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah mix method atau kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional survey</i> dan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan cek list observasi dan panduan wawancara terstruktur dengan analisa data kuantitatif dan kualitatif.	Hasil penelitian penerapan patient safety dalam pemberian obat berdasarkan 6 prinsip benar menunjukkan 100% prinsip benar rute dan kadaluarsa telah dilaksanakan dan 78,3% prinsip benar pasien, 63,7% benar obat, 94,1% benar dosis dan 25,5% benar informasi telah dilakukan pada Puskesmas Kasihan II. Hasil wawancara, dikategorikan 2 kelompok, pada bidang manajemen berkaitan dengan SOP yang telah ada namun tidak ditempel di ruangan, dan evaluasi terhadap 6 prinsip pemberian obat sudah berjalan dengan baik	Perbedaan dari penelitian ini adalah variable dependen yaitu <i>caring</i> dan variable independen yaitu pemenuhan rasa aman, waktu tempat, dan penentian sikap <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien rawat inap, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan kuesioner	Persamaan dari penelitian ini adalah rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmadi. 2008. *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC.
2. Departemen Kesehatan RI. 2008. *Standar pelayanan minimal rumah sakit*
3. Hidayat, A. 2008. *Pengantar Konsep Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
4. Potter, Patricia A, dan Anne G. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan* Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
5. Departemen Kesehatan. 2008. *Panduan nasional keselamatan pasien rumahsakit*. Jakarta: Bhakti Husada
6. Niken sukesi.2011. *Hubungan Carring Perawat dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien d Ruang Rawat Inap RS Islam Sultan Agung Semarang*. Jakarta: Universitas Indonesia.
7. Wawan & Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mnusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Muri Kristina. 2013.*Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Bangsal Kelas III RSCD Saras Husada Purworejo*. Jakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
9. Anggraini NA& Fatimah SF. 2015. *Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Journal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol. 3, No.3 ISSN, 162-168. Di akses 02 Mei 2017.
10. Maryam, R. Siti, dkk. 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Hierarchy Maslow dan Penerapannya dalam Keperawatan*. Jakarta: Semesta Media.
11. Mubarak IW.II.SJ.2015. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika.
12. Tarwoto & wartonah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
13. Roper, Nancy. 2002. *Prinsip-Prinsip Keperawatan*. Jakarta: EGC
14. Kozier, dkk. 2010. *Fundamental of Nursing: concept process, and practice*. Jakarta: EGC.
15. Burison, P.L, & Stichler, J.F. 2010. *Nursing Work Environment and nurse caring : relation Ship Among Multivational Factor*. Journal of Advance Nursing. 66(8),1819-1831.doi:10 1111/j.1365-2648.2010.05336.x. Diakses 20 Februari 2017
16. Watson 2009. *Assessing and measuring caring in nursing and health sciences*.New York: Springer publishing company. Diakses 23 februari 2017
17. Tomey, AM, Alligood, MR.Nursing Theorist.Six Edition.Mosby :US Of Amerika. Tersedia di dalam. <http://www.rnjournal.com/journalofnursing/caring.html>. diakses 20 Februari 2017.

18. Machfoedz. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya
19. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
20. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
21. Hastono, S.P. 2007. *Analisa data kesehatan*. Depok. FKM. UI
22. Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
23. Tiara & Lestari. 2013. Perilaku Caring Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien. *Journal Keperawatan* Volume IX. No.2. ISSN 1907-0357. Di akses pada 15 Februari 2017.
24. Machfoedz. 2015. *Bio statistika* . Yogyakarta: Fitramaya
25. Sunyanto D. 2011. *Analisis Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika
26. Mony N.D. 2014. Hubungan Sikap Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi diakses 20 Februari 2017.
27. Agusriansa, dkk. 2015. Persepsi Pasien *Perioperatif* Terhadap Perilaku *Caring* Perawat *JOM* Vol No 2. Di akses 6 Juni 2017
28. Sukezi N. 2013. Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 15-24.
29. Anwar, dkk. 2016. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan *Patient Safety Culture* di Rumah Sakit Umum Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol. VII No. 1 2016 ISSN : 2087-2879. Diakses 6 Juni 2017
30. Bayelle, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Universitas Sam Ratulangi Manado. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume1. Nomor 1. Agustus 2013. Diakses 6 Juni 2017
31. Sarwono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta